

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *Two Group Pretest-Posttest* dengan menggunakan kelompok pembanding atau kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti melakukan observasi pertama (*pretest*) untuk mengetahui pola nafsu makan anak *picky eater*, sehingga memungkinkan peneliti mengetahui perbedaan pola nafsu makan setelah dilakukan post test. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

Subjek	Pretest	Intervensi	Posttest
K- A	01	X	02
K- B	01	-	02

Keterangan:

- K-A : subjek perlakuan
- K-B : subjek kontrol
- : tidak dilakukan perlakuan
- 01 : pretest pada kelompok perlakuan
- X : perlakuan (pemberian jamu temulawak)
- 02 : *posttest* pada kelompok perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2007). Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak usia 4-6 tahun yang mengalami sulit atau memilih makanan di TK Aisyah Bustanul Athfal Godegan dan TK Madukismo, Bantul.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat

“ penelitian melalui sampling (Nuzulani, 2003)

Menurut Sugiyono (2003) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008), antara lain:

- a. Anak sulit atau sering memilih milih makananya
- b. Anak sedang bersekolah di TK Aisyah Bustanul Athfal Godegan dan TK Madukismo Bantul.
- c. Anak tidak sedang sakit
- d. Orang tua dan anak bersedia menjadi responden
- e. Anak atau orang tua yang patuh mengikuti regimen pemberian jamu temulawak

Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008) yang meliputi:

- a. Anak atau orang tua menolak menjadi responden

3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sample, agar memperoleh sample yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Cara pengambilan sample dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*

Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan undian, seluruh populasi akan diberikan nomer urut yang kemudian diundi, 62 nomer yang pertama keluar dalam undian akan diambil sebagai responden dalam penelitian ini.

4. Besar Sample

Pada penelitian ini adalah berdasarkan perhitungan sampel uji hipotesis

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,05)^2}$$

$$n = \frac{77}{1,195}$$

61,57 62 responden ditetapkan untuk penelitian ini

Keterangan:

N : jumlah populasi

D : tingkat kesalahan (%)

Dari sampel tersebut akan dilakukan *screening* lagi untuk mendapatkan jumlah sampel sesungguhnya dimana karakteristik sampel yang diambil adalah anak TK Aisiyah Bustanul Athfal Godegan dan TK Madukismo Bantul yang memiliki masalah makan atau nafsu makan. Setelah didapatkan sampel penelitian yang sesungguhnya maka akan dilakukan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang terpilih akan diberikan penomoran kembali secara urut kemudian dipilah antara nomer ganjil yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan genap dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pretest* kepada 62 orang yang terdiri dari 27 kelompok intervensi dan 35 kontrol, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti memperoleh 62 orang saat melakukan *posttest* yang terdiri dari 27 kelompok intervensi dan 35 kelompok kontrol

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Bustanul Athfal Godegan dan TK

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada Minggu ke 3 hingga 4 pada bulan Juli 2013

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain.

- a. Variabel Bebas (*Independent*) adalah Pemberian jamu temulawak
- b. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah Peningkatan nafsu makan

2. Definisi Operasional

- a. Efektifitas adalah kemampuan jamu temulawak dalam menghasilkan pengaruh berupa peningkatan nafsu makan pada anak *picky eater* di TK Aisyah Bustanul Atfhal Godegan Bantul Yogyakarta yang ditetapkan dengan skala pengukuran nafsu makan.
- b. Jamu Temulawak adalah terapi yang diberikan kepada anak *picky eater* di TK Aisyah Bustanul Atfhal Godegan Bantul Yogyakarta dengan durasi

yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh anak dan dilakukan sesuai dengan metode pemberian jamu temulawak.

- c. Nafsu makan adalah bertambahnya keinginan atau sikap dan perilaku anak pada makanan untuk makan pada anak *picky eater* di TK Aisiyah Bustanul Atfhal Godegan Bantul Yogyakarta dan selanjutnya diukur dengan modifikasi instrumen pengukuran nafsu makan dari Wardle (2001).

Skala nafsu makan

- 1) Baik : 73 - 108
- 2) Sedang: 36 - 72
- 3) Kurang: 0 - 35

E. Instrumen Penelitian

1. Bahan penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jamu temulawak yang dikemas dalam sediaan serbuk ekstrak, dengan dosis 7,5gr, dan warna yang sama untuk tiap responden diberikan dalam waktu 14 hari dengan dosis minimal 1 dan maksimal 2X sehari. Sediaan dalam penelitian ini menggunakan serbuk ekstrak temulawak yang dikonsumsi dengan diminum dengan dilarutkan dengan air panas atau dingin, bahan diperoleh dari apotik

2. Alat penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi pengukuran nafsu makan dari Wardle (2001) yang berisi respon terhadap makan, kenikmtan saat makan, respon kepuasan, lamannya dalam makan, sifat pilih- pilih terhadap makanan, hasrat untuk minum, emosi yang menurunkan nafsu makan, emosi yang meningkatkan nafsu makan alternatif jawaban terdiri dari tidak pernah, jarang, kadang- kadang, sering, dan selalu (penilaian 1-5). Penilaian ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh serta pertanyaan berkaitan dengan riwayat penyakit yang diderita anak, alergi terhadap jamu, kebiasaan nafsu makan anak.

Kepatuhan dalam konsumsi jamu temulawak dimonitor dengan menggunakan kartu monitoring yang diberikan oleh peneliti. Selain untuk memonitor kepatuhan dalam mengkonsumsi jamu temulawak, kartu monitoring juga berfungsi untuk mencatat kejadian sakit pada anak dan perubahan nafsu makan anak. Peneliti akan melakukan *follow up* pada minggu ke 2, 3, dan 4 setelah pemberian jamu temulawak, namun karena peneliti terhambat masalah waktu makan *follow up* dilakukan pada minggu ke 1 dan 2 setelah pemberian jamu temulawak.

F. Cara Pengumpulan Data

Data responden diambil pada saat kunjungan ke sekolah setelah

siswa- siswi TK Aisyiah Bustanul Atfhal Godegan dan TK Madukismo Bantul Yogyakarta yang akan dijadikan sampel sebelum pemberian jamu temulawak.

1. Pemberian *informed consent* (lembar persetujuan) kepada orang tua siswa- siswi sebagai syarat kesediaanya menjadi responden pada penelitian ini
2. Penjelasan informasi tentang pemberian jamu temulawak dan kontrol akan kepatuhannya.
3. Pretest dilakukan dengan pemberian lembar kuisisioner pada orang tua responden untuk melihat bagaimana nafsu makan anak sebelum intervensi dilakukan
4. Pemberian intervensi (serbuk ekstrak temulawak) pada responden kelompok intervensi
5. Monitoring kepatuhan dilakukan pada minggu ke 2, 3, 4 akan tetapi, dikarenakan terhambat masalah waktu, maka monitoring dilakukan pada minggu ke 1 dan ke 2 setelah pemberian jamu temulawak dan, data diperoleh dari wawancara dengan orang tua responden
6. Posttest dilakukan dengan pemberian lembar kuisisioner untuk melihat adakah

1.1.1. Nafsu makan anak setelah intervensi dilakukan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010)

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (item)

n = jumlah responden

Diketahui validitasnya suatu instrument yaitu dengan cara melakukan korelasi antar skor masing- masing variabel dengan skor totalnya. Skor pada setiap item dijumlahkan kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor totalnya, hasil dari skor instrument lembar observasi akan dicocokkan dengan table statistic. Nilai r (koefisien korelasi antara variabel X dan Y) dikatakan valid jika r_{hitung} (pearson) lebih besar atau sama dengan r_{table}

Uji valid dilakukan pada tanggal 13 Juli 2013 di TK Dharma Bakti IV menggunakan 10 responden. Hasil uji validitas instrument kuesioner didapatkan 26 item yang valid, dari 27 item yang dibuat oleh peneliti, sehingga item nomor 21 dihapus karena sudah terwakili pada 26 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau diukur sekali saja. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Conbrach's Alpha*,

$$r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas test

K = Cacah butir

S_p = Varians skor butir

S_i^2 = Varians skor butir

Penilaian untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor kuesioner dengan item yang valid. Instrument reliable jika nilai *Conbrach's Alpha*

menggunakan computer program SPSS *for windows* didapatkan bahwa nilai *Cronboach Alpha*, dalam uji reliabilitas *favorable* pada kuisisioner nomor 21 bernilai adalah 0, 970, dan uji reliabilitas *unfavorable* pada kuisisioner nomor 8 bernilai 0, 898.

H. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan perangkat lunak berbasis komputer yang meliputi:

1. Analisa univariate

Analisa dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini peneliti menganalisa nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi. Analisa univariate ini juga dapat mengetahui karakteristik data demografi responden.

2. Analisa bivariate

Analisa bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2005). Analisis bivariate dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pemberian jamu temulawak terhadap peningkatan pola nafsu makan pada anak pemilih

normal, maka uji statistik menggunakan *paired t- test* karena skala hasil yang didapatkan adalah skala *ordinal* dan sampelnya berpasangan.

Sebelum dilakukan analisa data, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak digunakan *test of normality, sapiro wilk*. Uji *test of normality sapiro wilk* dipakai karena jumlah sampel yang digunakan sebesar < 50 (Dahlan, 2011). Jika hasil *test of normality sapiro wilk* data berdistribusi normal maka analisa data untuk mengetahui perubahan atau perbedaan tingkat pola nafsu makan *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji *paired t- test*. Hasil $p < 0, 05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Untuk mengetahui sebelum dan sesudah intervensi digunakan *uji wilcoxon*, jika nilai $p < 0,05$ H_a diterima sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 ditolak (Dahlan, 2011). Apabila setelah diuji *test of normality sapiro wilk* hasil data tidak berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perubahan pola nafsu makan dari *pretest* dan *posttest* antara kelompok intervensi dan kontrol menggunakan *uji wilcoxon*. Karena hasil distribusi populasi normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired t- test*. Dari hasil statistik akan didapatkan nilai statistik, jika nilai statistik > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika nilai statistik $< 0,05$ maka ditolak dan H_0 ditolak dan H_a diterima (Dahlan, 2011). Penilaian terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi

c. Prinsip keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.

3. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007), masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika dalam penelitian keperawatan meliputi:

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut di berikan sebelum penelitian dilakukan untuk memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati haknya

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

d. *Harmless* (Aman)

Peneliti menjamin keamanan dari intervensi yang diberikan dengan menggunakan produk aman yang telah terdaftar BPOM TR 063 265 571. Jika responden merasa bahwa penelitian menyebabkan resiko fisik maka responden dapat menolak atau berhenti menjadi responden dalam